

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR MODAL, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Dannisyafida Ryani<sup>1</sup> Indah Rahayu Lestari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Budi Luhur, Indonesia

<sup>1</sup>[dannisyafida07@gmail.com](mailto:dannisyafida07@gmail.com), <sup>2</sup>[indah.rahayu@budiluhur.ac.id](mailto:indah.rahayu@budiluhur.ac.id)

Received: 25-04-2024

Revised: 27-04-2024

Approved: 29-04-2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur modal, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kinerja Keuangan

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi memang terjadi cukup cepat di era globalisasi saat ini. Dunia bisnis menunjukkan adanya persaingan yang semakin banyak dan ketat. Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi membuat perusahaan-perusahaan harus menyesuaikan diri serta harus dapat membaca situasi agar dapat mengelola perusahaan dengan baik dan meningkatkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Selain itu tujuan perusahaan agar dapat tercapai dengan memperoleh laba yang maksimal. Dengan keuntungan laba perusahaan tersebut maka untuk mempertahankannya dibutuhkan pemeriksaan terhadap kesehatan perusahaan secara efektif dan efisien dari aktivitas perusahaan tersebut. Dalam aktivitas perusahaan manajer keuangan harus mampu mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kekuatan atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan serta untuk pengambilan keputusan dan bagi investor dapat dijadikan pertimbangan dalam penanaman modal di suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Setiyono & Amanah, 2016). Dengan analisis kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kelemahan, aspek yang harus ditingkatkan, dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya sehari-hari (Aninda Puri Ayudhia et al., 2022). Kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang

digunakan. Dan tidak hanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba saja, tetapi yang paling penting bagaimana perusahaan untuk mempertahankan agar laba perusahaan yang diperoleh mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kusumadewi, (2018) menyatakan bahwa angka ROA dapat dikatakan baik apabila  $>2\%$ . Semakin besar tingkat ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian returnnya semakin besar.

Pada tahun 2018 - 2022 banyak perusahaan sektor energi yang mengalami penurunan maupun peningkatan dari produksi penjualan, produksi batubara mengalami peningkatan yang cukup besar, dengan capaian produksi pada tahun 2018 sebesar 557,8 juta ton dan pada 2019 mencapai rekor tertinggi saat itu 616,2 juta ton. Namun pada tahun 2020 karena pandemi Covid-19 mulai melanda dunia sehingga mempengaruhi ekonomi dan produksi batubara Indonesia pun turun menjadi 563,7 juta ton dan pada tahun 2021 produksi mulai meningkat menjadi 614 juta ton. Sektor energi mengalami dampak negatif dari pandemi Covid-19, sehingga menurunnya produksi menjadi penyebab kinerja keuangan perusahaan ikut menurun. Perusahaan yang nilai roanya rendah tidak efisien dalam menghasilkan laba yang akan memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan kurang baik. Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan cara menyajikan laporan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Sudah banyak penelitian yang membuktikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, akan tetapi masih terdapat pengaruh yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal (*signalling theory*) teori ini memberikan suatu sinyal atau isyarat. Pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (Amanda *et al.*, 2019). *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Sinyal dapat berupa informasi yang menjelaskan kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini dan masa yang mendatang mengenai kelangsungan perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan hubungan yang terjadi antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen sebagai agen (Tambun & Endhah Maylani, 2020). Dalam suatu korporasi, *principal* mengacu pada pemilik sedangkan agen mengacu pada pengelola. Septiana & Aris (2023) menjelaskan tujuan dari teori keagenan untuk menggambarkan berbagai informasi terkait laporan kinerja keuangan kepada pemilik supaya tidak ada perselisihan diantara ke dua investor.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan dapat mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba, jika laba yang dihasilkan perusahaan terus meningkat berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik sehingga

dapat memicu investor untuk menanamkan modal yang akan berpengaruh terhadap permintaan saham dan kinerja keuangan perusahaan (Zurriah, 2021).

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing bagi perusahaan dalam suatu industri. Arianti (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan tentang pencapaian perusahaan di masa lalu, dan digunakan untuk memprediksikan pencapaian perusahaan di masa yang akan datang. Apabila pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka akan menambah laba yang besar bagi perusahaan dan akan mengindikasikan kinerja keuangan yang besar sehingga menjadi harapan dari pemilik perusahaan. . Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

### **Struktur Modal**

Menurut Lisiana & Widyarti (2020) ;Yusmaniarti et al., (2023) struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas mengenai cara perusahaan mendanai asetnya yang dapat dengan utang jangka pendek, utang jangka panjang, maupun modal pemegang saham. Struktur modal dapat menunjukkan tentang perusahaan dalam melakukan pengelolaan pembiayaan pada kegiatan operasionalnya serta pertumbuhan perusahaan dari berbagai sumber pembiayaannya dan struktur modal mengacu pada saat perusahaan melakukan pembiayaan untuk meningkatkan laba perusahaan secara optimal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset* (DAR).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut T. D. Sari *et al.*, (2020) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar lebih memiliki peluang kepercayaan yang lebih tinggi bagi investor karena perusahaan dengan ukuran besar dianggap mempunyai kinerja keuangan yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan memiliki kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### Kepemilikan Institusional

Menurut Kusumardana *et al.*, (2022) Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, perusahaan dana pensiun, perusahaan investasi dan juga kepemilikan institusi lain. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pengawasan tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Perusahaan}}$$

### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2018 – 2022 sebanyak 76 perusahaan. Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel yang harus mencerminkan populasi. Dalam penelitian ini Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022 yang berjumlah 53 perusahaan dari 76 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2018 – 2022. Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independent berhubungan positif atau negatif. Model

$$Y = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + Q_3X_3 + Q_4X_4 + s$$

persamaan regresi matematik dalam, penelitian ini adalah sebagai berikut :

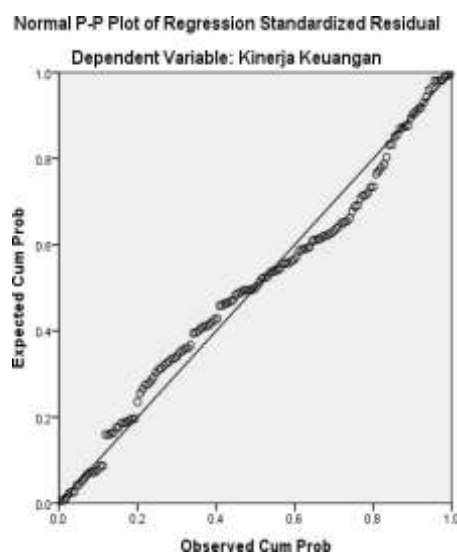
Keterangan:

- Y = Kinerja Keuangan
- X<sub>1</sub> = Pertumbuhan Penjualan
- X<sub>2</sub> = Struktur Modal
- X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan
- X<sub>4</sub> = Kepemilikan Institusional β = Koefisien Regresi
- α = Konstanta
- e = Standar Error

### Teknik Pengujian Data

Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel penelitian menggunakan program *Statistic Package for the Social Science* (SPSS) versi 22 data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian regresi linear berganda dilakukan dengan tahap: uji deskriptif statistik, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta pengujian analisis data yang terdiri dari uji analisis koefisien, uji parsial (Uji-t), uji kelayakan model (Uji-f), dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup> Square*).

### HASIL PENELITIAN



Gambar 1.

Hasil uji normalitas dengan grafik normal  
P-P Plot of Regression Standarized Residual

Berdasarkan gambar diatas, hasil uji normalitas dengan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual terlihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah berdistribusi normal dan membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi uji normalitas.

Tabel 1.

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

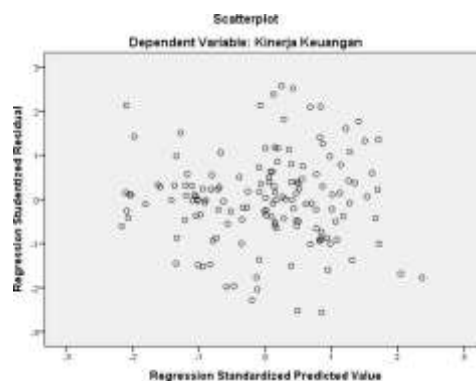
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04840064
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.080
	Negative	-.059
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.022 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.287 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.276
	Upper Bound	.299

Berdasarkan pada tabel Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,287 ( $0,287 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitiannya ini berdistribusi normal serta dapat dilanjutkan untuk penelitian.

**Tabel 2.**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Penjualan	.972	1.029
Struktur Modal	.955	1.047
Ukuran Perusahaan	.907	1.102
Kepemilikan Institusional	.888	1.126

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factory* (VIF) dan *Tolerance* pada masing-masing variabel independent memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai *Tolerance* diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pengujian multikolinieritas tidak terjadi korelasi antar variabel independent.



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar dan dibawah atau disekitar angka 0, dan penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak mengalami gejala heteroskedastisitas serta layak untuk

digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.494	.109		-4.543	.000		
Pertumbuhan Perjualan	.025	.014	.133	1.793	.075	.972	1.029
Struktur Modal	-.061	.022	-.209	-2.798	.008	.955	1.047
Ukuran Perusahaan	.017	.004	.367	4.794	.000	.907	1.102
Kepemilikan Instiusional	.092	.023	.304	3.930	.000	.888	1.126

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dapat diketahui bahwa terdapat variabel dengan nilai signfikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat masalah heteroskedastisitas dan perlu dilakukan uji *spearman's rho* untuk membuktikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel uji *spearman's rho*, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada masing- masing variabel > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Tabel 4.**  
**Uji Spearman's Rho**

		Correlations					
		Pertumbuhan Perjualan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Instiusional	Unstandardized Residual	
Pertumbuhan Perjualan	Correlation Coefficient	1.000	.147	.093	-.025	.045	
	Sig. (2-tailed)		.075	.259	.766	.585	
	N	148	148	148	148	148	
	Struktur Modal	Correlation Coefficient	.147	1.000	.089	-.106	.051
		Sig. (2-tailed)	.075		.283	.200	.539
N		148	148	148	148	148	
Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	.093	.089	1.000	-.272**	-.004	
	Sig. (2-tailed)	.259	.283		.001	.963	
	N	148	148	148	148	148	
Kepemilikan Instiusional	Correlation Coefficient	-.025	-.106	-.272**	1.000	.007	
	Sig. (2-tailed)	.766	.200	.001		.387	
	N	148	148	148	148	148	
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.045	.051	-.004	.007	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.585	.539	.963	.907		
	N	148	148	148	148	148	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 5.**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490*	.240	.219	.049073	1.998

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,998 dengan jumlah sampel 148(n=130) dan jumlah variabel 4 (k=4), a= 5%(0,05), diperoleh nilai dL=1,6762 dan nilai dU=1,7871, (4-dU) = 4 - 1,7871= 2,2129, (4-dL) = 4 - 1,6762 = 2,3238.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini ( $dU < DW < 4-dU$ )  
 $= 1,7871 < 1,998 < 2,2129$ .

### Uji Regresi Linar Berganda

#### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dalam Penelitian ini diketahui bahwa koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,219 artinya sebesar 21,9% dari Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional. Sedangkan sisanya sebesar 78,1% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini.

#### b. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Berdasarkan hasil olah data Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung (11,283) > F tabel (2,43). Nilai signifikansi pada hasil olah data Uji F sebesar 0,000, angka tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Maka hasil Uji F menunjukkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima antara variabel Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan.

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah data Uji t dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

##### ❖ Pertumbuhan Penjualan

Nilai t hitung < t tabel (1,793 < -1,976) dengan nilai signifikansi 0,075 > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

##### ❖ Struktur Modal

Nilai t hitung < t tabel (-2,798 < 1,976) dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### ❖ Ukuran Perusahaan

Nilai t hitung > t tabel (4,794 > 1,976) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

##### ❖ Kepemilikan Institusional

Nilai t hitung < t tabel (3,930 < 1,976) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya jika peningkatan atau penurunan penjualan yang dialami oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Perusahaan yang memproduksi melalui hutang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan meskipun penjualannya mengalami kenaikan, maka hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan bukan faktor utama yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhungan dengan teori sinyal karena investor akan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan bagaimana pertumbuhan penjualan yang meningkat belum tentu akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika struktur modal mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami

penurunan begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan risiko yang dihadapi oleh kreditur berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Oleh karena itu, dalam hal ini utang memiliki efek negatif pada kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang meningkat akan memberikan sinyal kepada parainvestor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan dan dapat dilihat dari laporan keuangan tingkat struktur modal yang baik dan optimal.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modal ke perusahaan dibandingkan pada perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini sesuai dengan teori sinyal dimana ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif bagi calon investor karena ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitor lain. Investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan akan banyak, karena dengan pemanfaatan aset yang baik juga di ikuti dengan besarnya ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Pihak institusional sebagai pemilik perusahaan ikut serta dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat pengawasan yang dilakukan pemilik perusahaan maka akan semakin baik kinerja manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan yang tercermin dari perolehan laba. Hal mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa pemilik perusahaan sebagai *principal* memberikan tugas dan mendelegasikan wewenang kepada manajemen sebagai agen untuk mengelola perusahaan demi kepentingan *principal* untuk memperoleh *profit* semaksimal mungkin yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dan ini juga sesuai dengan teori sinyal yang dapat memberikan sinyal positif terhadap kepercayaan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

### **KESIMPULAN**

Bahwa Manajemen perusahaan dapat meningkatkan kemajuan penjualan dan konsisten perusahaan pada setiap periodenya sehingga pendapatan yang dihasilkan akan menjadi jaminan meningkatkan kinerja keuangan, pihak manajemen harus memperhatikan pengelolaan aset dan hutang yang dikeluarkan dengan baik, agar tidak mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (hutang) yang tinggi, diperlukan institusional menjadi monitoring manajemen perusahaan agar lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan dapat fokus untuk meraih kepentingan perusahaan dengan demikian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditingkatkan. Investor sebaiknya tidak berinvestasi pada perusahaan yang tidak

mengelola perusahaannya dengan baik, yang tidak dapat mengelola aset dan hutang sehingga menyebabkan kerugian perusahaan yang tinggi. Sebaiknya mempertimbangkan dalam menanamkan modalnya untuk perusahaan yang memiliki kinerja keuangan menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aninda Puri Ayudhia, Rinaldo, R., & Elvia Fardianan. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Semasa Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 65-75. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i3.331>
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. `Sahala. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 188-200. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.212>
- Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Kusumadewi, R. N. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi Tahun*, 5(2), 164-176.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-17.
- Kusumardana, T. R., Titisari, H. K., & Rois, Nur Ilham, D. (2022). 384-Article Text-699-1-10-20220805. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 978-979.
- Lisiana, K. X. M., & Widyarti, E. T. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1-12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sari, A. K., & Hardiyanti, W. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Pra dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 86-90. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i1.199>
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Kepemilikan Saham Publik dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948- 963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Tambun, S., & Endhah Maylani, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Perubahan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(1), 60-73. <https://doi.org/10.52447/jam.v5i1.4193>
- Yusmaniarti, Y., Sumarlan, A., Astuti, B., & Ananda, N. A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 641-652. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3300>